

Mengubah Kotoran Sapi Menjadi Biogas

Biak

WARGA Kampung Sundei, distrik Biak Timur, Biak, Papua, kini mempunyai cara unik untuk memanfaatkan kotoran ternak sapi, sekaligus menjaga kesehatan lingkungan kampung mereka. Kampung yang merupakan salah satu kawasan pengembangan peternakan sapi ini dan biasanya dikotori oleh banyaknya kotoran ternak sapi, selama tiga bulan terakhir tiba-tiba menjadi bersih. Hal itu dikarenakan sebagian warga masyarakatnya telah mampu mengubah limbah kotoran sapi menjadi biogas yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar atau energi alternatif untuk memasak. Septer, seorang warga kampung Sundei mengatakan, beberapa waktu lalu tidak seperti ini, lingkungan kampung sangat kotor dengan kotoran sapi. Soalnya di kampung tersebut, merupakan salah satu kampung para peternak sapi. Sehingga wajar jika lingkungan penuh dengan kotoran sapi.

"Keluarga saya kini mulai mencoba memanfaatkan kotoran sapi menjadi biogas, karena kami sendiri memiliki tujuh ekor sapi yang dapat dimanfaatkan kotorannya. Sehingga ke depan kami berharap, tidak perlu pakai minyak tanah untuk memasak, karena telah ada biogas," katanya kepada *Jurnal Nasional*, Minggu (3/4). Menurutnya, proses pembuatan biogas sangat sederhana, kotoran sapi yang menumpuk dicampur air lalu dimasukkan ke bak penampungan. Endapannya menghasilkan biogas dan bisa langsung digunakan untuk memasak dengan menggunakan kompor khusus.

"Dengan cara seperti ini warga di Kampung Sundei, bisa mendapatkan dua keuntungan, yaitu lingkungan menjadi bersih dan sehat, serta sekaligus mendapatkan bahan bakar yang murah," ujarnya. Sementara itu, kepala Dinas Peternakan dan Pertanian Tanaman Pangan (DPPTP) setempat, Absalom Rumkorem mengatakan, pembuatan biogas merupakan program nasional yang diberikan melalui Kementerian Percepatan Daerah Tertinggal (PDT) pada tahun anggaran 2010.

Dan sejak tahun lalu, Biak telah mulai mencoba mengembangkan energi alternatif dengan memanfaatkan kotoran sapi. Hal itu mulai dilakukan di beberapa kawasan pengembangan ternak, seperti di kampung Syabes di distrik Yendidori, Kampung Sundei di distrik Biak Timur dan distrik Biak Utara. "Dari beberapa kawasan pengembangan ternak sapi, yang berhasil memanfaatkan kotoran sapi sebagai energi alternatif atau biogas pengganti bahan bakar minyak yaitu di kampung Sundei, Biak Timur dan di sana telah terbentuk kelompok-kelompok kerja," kata Absalom Rumkorem saat dikonfirmasi *Jurnal Nasional*, Minggu (3/4).

Menurutnya, setelah sukses di Sundei, program tersebut akan terus dikembangkan ke semua distrik dan kampung yang berada di kawasan pengembangan ternak sapi di daerah ini. Kata dia, di Sundei baru dimulai sejak Januari tahun ini, dan telah mendapatkan beberapa bantuan fasilitas bak penampungan, kandang dan perangkat lainnya dari Kementerian PDT untuk pembuatan biogas. "Untuk Papua hanya ada tujuh kabupaten/kota yang mendapatkan bantuan tersebut, salah satunya di Biak," ujarnya. Pengembangan energi alternatif dengan memanfaatkan kotoran sapi sebagai biogas ini, kata Rumkorem, bersumber dari APBN 2010 sehingga diharapkan ke depan pemerintah daerah juga dapat mendukung dengan mengalokasikan dana yang bersumber dari APBD untuk pembelian fasilitas atau beberapa unit perangkat biogas. Dari satu unit perangkat biogas yang ada di kampung Sundei, memiliki kapasitas penyimpanan sekitar tiga meter kubik kotoran sapi yang dapat menghasilkan sekitar lima kilogram biogas. "Biogas yang dihasilkan dapat digunakan untuk memasak hingga empat jam setiap hari atau dengan hanya kotoran tiga ekor sapi, peternak sudah mendapatkan biogas cukup untuk memasak satu hari," jelasnya.